

THE DEVELOPMENT PROSPECT OF AN AGRIBUSINESS RICE ORGANIC IN KEDIRI FOR SUPPORTING THE RESILIENCE FOOD PROGRAM OF EAST JAVA

PROSPEK PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PADI ORGANIK DI KABUPATEN KEDIRI GUNA MENDUKUNG PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI JAWA TIMUR

Deddy Kurniawan

Agribisnis - Fakultas Pertanian - Universitas Islam Jember (UIJ),

deddy.agrib@gmail.com

ABSTRACT

This research focus on researching the fulfillment of food aspect for society, the available level of food depend on accessibility and stability of food. The organic agriculture was become solution for giving back the healthy land and product. Out come the eagerness of society to change an organic product can be caused the demand agriculture organic product rapidly rice on. The producer of organic agriculture in East Java nowadays is limited. The purpose of this research for knowing the implementationn technically of food organic, the economic institutional, farm advisibility also how the government support and the organic agriculture stake holder in Kediri Regency, East Java. The method of this research analitic methodology, descriptive, that has correlational in interpretation of data that using skuensial sampling method. This reseach also use descriptive analysis, efficiency and SWOT. The comodity rice organic farmers level in Kediri with production 8, 098 Kg/ Ha by income Rp. 21.450.819/season, it's mean that is very suitable for giving the advantages to the farmers. The ratio value R/C ratio 4,39. It means the use of production cost very efficient. The goverment support and stakeholder are formed of regional development, road infrastructure, irrigation networks, facility certification, organic product promotion, SLPTT, The prospect and development agribusiness rice organic strategy in Kediri, was include in speculative kuadran, it's means that development has become good prospect.

Key word : Rice Organic, Suficiency food, Prospect of Agribusiness

ABSTRAK

Kajian ini difokuskan untuk menelusuri aspek pemenuhan pangan oleh masyarakat, tingkat ketersediaan pangan serta aksesibilitas dan stabilitas pangan. Pertanian organik merupakan solusi untuk mengembalikan kesehatan lahan dan produk yang dihasilkan. Keinginan masyarakat untuk beralih ke produk organik menyebabkan permintaan produk pertanian organik meningkat pesat. Produsen pertanian organik di Jawa Timur pada saat ini masih sangat terbatas. Kajian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknis penerapan pangan organik, kelembagaan ekonomi, kelayakan usahatani serta bagaimana dukungan pemerintah dan stakeholder pertanian organik di Kabupaten Kediri , Jawa Timur. Metode yang digunakan merupakan metode analitik, deskriptif dan korelasional dengan teknik pengambilan data menggunakan metode skuensial sampling. Serta menggunakan analisis deskriptif, efisiensi dan SWOT. Tingkat kelayakan usahatani komoditas padi organik, di Kabupaten Kediri dengan produksi 8.098 kg/Ha dengan pendapatan Rp. 21.450.819,- per musim, artinya layak atau memberikan keuntungan bagi petani. Nilai R/C ratio 4,39 artinya penggunaan biaya produksi efisien. Bentuk dukungan pemerintah dan stakeholders adalah terbentuknya kawasan pengembangan, bantuan alsintan, infrastruktur jalan dan jaringan irigasi, fasilitasi sertifikasi, promosi produk organik, SLPTT. Prospek dan strategi pengembangan agribisnis padi organik, di Kabupaten Kediri, masuk kuadran spekulatif, artinya pengembangannya memiliki prospek cukup baik.

Key word : Padi Organik, ketahanan pangan, ProspekAgribisnis

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Pemerintah Republik Indonesia, 2002 dalam Suciati, 2006). Pangan merupakan komoditas yang penting dan strategis, karena merupakan kebutuhan pokok manusia yang hakiki yang setiap saat harus dapat dipenuhi. Kebutuhan pangan perlu diupayakan ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman dikonsumsi, dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. (Surono, 2001).

Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memadai dan tingkat harga yang terjangkau oleh penduduk merupakan beberapa sasaran dan target yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijaksanaan pangan nasional (Saliem, 2002).

Ketahanan pangan pada dasarnya merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. (Siregar, 2001).

Pertanian organik merupakan solusi untuk mengembalikan kesehatan lahan dan produk yang dihasilkan. Keinginan masyarakat untuk beralih ke produk organik menyebabkan permintaan produk pertanian organik meningkat pesat.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus masalah pada penelitian tentang Prospek Pengembangan Agribisnis Padi Organik di kabupaten Kediri, Guna Mendukung Program Ketahanan Pangan Di Jawa Timur adalah:

1. Bagaimana teknis dan penerapan sistem pangan organik pada agribisnis komoditas padi di tingkat lokalita ?
2. Bagaimana pola dan struktur kelembagaan ekonomi pada agribisnis komoditas padi di tingkat lokalita ?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani komoditas padi organik di tingkat lokalita ?
4. Bagaimana bentuk dukungan pemerintah dan stakeholders pada agribisnis komoditas padi organik di tingkat lokalita ?

5. Bagaimana prospek dan strategi pengembangan agribisnis komoditas padi organik guna mendukung ketahanan pangan di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis dan penerapan sistem pangan organik pada agribisnis komoditas padi di tingkat lokalita
2. Untuk mengetahui pola dan struktur kelembagaan ekonomi pada agribisnis komoditas padi di tingkat lokalita
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani komoditas padi organik di tingkat lokalita
4. Untuk mengetahui bentuk dukungan pemerintah dan stakeholders pada agribisnis komoditas padi organik di tingkat lokalita
5. Untuk mengetahui prospek dan strategi pengembangan agribisnis komoditas padi organik guna mendukung ketahanan pangan di Jawa Timur

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Kediri dengan pertimbangan (a) wilayah tersebut memiliki potensi untuk pengembangan komoditas padi; dan (b) petani di wilayah tersebut mengusahakan padi organik baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Waktu penelitian selama 7 (tujuh) bulan terhitung sejak bulan Maret sampai dengan Oktober 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analitik, deskriptif dan korelasional

Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1998). Sedangkan metode korelasional merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang memiliki tujuan mempelajari hubungan secara statistik antara variabel-variabel yang sedang diteliti (Nazir, 1999).

Teknik pengambilan data menggunakan metode skuensial sampling, yaitu dengan cara menarik sebuah sampel kecil secara random dan analisa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara terstruktur (*structured interview*). Pengumpulan data dengan mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. (Sugiono, 2013)

Analisis Data

1. Analisa Deskriptif

Untuk permasalahan pertama, kedua dan keempat, digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik masyarakat penghasil padi organik dari hasil wawancara dengan responden. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena data yang digunakan tidak dapat di kuantitatifkan dan tidak dapat diukur.

2. Analisis Efisiensi

Untuk permasalahan ketiga digunakan analisis efisiensi. Menurut (Soekartawi, 1995):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- TR > TC, maka usahatani padi organik menguntungkan petani
- TR < TC, maka usahatani padi organik merugikan petani
- TR = TC, maka usahatani padi organik mengalami impas (*break event point*)

Untuk menguji hipotesis kedua tentang efisiensi biaya pada usahatani padi organik digunakan metode analisis efisiensi (Soekartawi, 1995):

$$R/C \text{ ratio} = a = \frac{R}{C}$$

3. Analisis SWOT

Untuk permasalahan kelima digunakan analisis SWOT dengan beberapa tahapan. Mengidentifikasi faktor intern dan ekstern pengembangan padi organik, "*Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan "*Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Analisis faktor internal meliputi identifikasi *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), analisis faktor eksternal meliputi identifikasi *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknis Dan Penerapan Sistem Pangan Organik Pada Agribisnis Komoditas Padi Di Tingkat Lokalita

Pertanian organik dapat didefinisikan sebagai suatu sistem produksi pertanian yang mengesampingkan penggunaan senyawa sintetik baik untuk pupuk, zat tumbuh, maupun pestisida. Salah satu komoditas pertanian yang mulai dibudidayakan secara organik adalah beras organik. Keunggulan beras organik yang diolah

menjadi nasi dibandingkan beras an organik adalah: (1) relatif aman untuk dikonsumsi; (2) memiliki daya simpan lebih lama; (3) dapat bertahan selama 24 jam, sedangkan nasi dari beras an biasa mulai basi setelah 12 jam. Keunggulan tersebut menyebabkan beras organik memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dibanding beras biasa. Permintaan terhadap beras organik diprediksi akan terus meningkat seiring dengan menguatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi organik (beras) tidak sebanding dengan peningkatan permintaan, artinya permintaan pasar yang cenderung meningkat tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan produksi beras organik melalui pengembangan sistem agribisnis secara integratif.

Prospek pengembangan beras dalam negeri cukup cerah terutama untuk mengisi pasar domestik, mengingat produksi padi atau beras dalam negeri sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhannya secara baik, sehingga kekurangannya harus diimpor. Peluang pasar ini akan terus meningkat seiring meningkatnya permintaan beras dalam negeri baik untuk konsumsi langsung maupun untuk memenuhi industri olahan. Karena Indonesia juga memiliki keunggulan komparatif untuk memproduksi padi atau beras, maka selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, pengembangan padi atau beras juga berpeluang untuk mengisi pasar ekspor, apalagi kondisi pasar beras dunia selama ini bersifat tipis. Untuk memanfaatkan peluang yang ada, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan padi/beras ke depan adalah bagaimana padi/beras produksi dalam negeri bisa bersaing dengan pasar ekspor.

3.2. Teknis Dan Penerapan Sistem Pangan Organik Pada Agribisnis Komoditas Padi Kabupaten Kediri

Teknis dan penerapan sistem pangan organik pada agribisnis komoditas padi kabupaten Kediri, sebagai berikut:

1. Pengolahan Tanah

Tanah dibajak sedalam 25 – 30 Cm, selanjutnya membenamkan sisa-sisa tanaman dan rumput-rumputan. Melakukan penggemburan dengan garu sampai terbentuk struktur lumpur yang sempurna, lalu diratakan sehingga saat diberikan air ketinggian di petakan sawah merata. Untuk mempersiapkan lahan yang baik bagi tanaman, maka dilakukan pemupukan dengan pupuk organik (pupuk kandang, pupuk kompos, pupuk hijau).

2. Pemilihan Benih

Untuk mendapatkan benih yang bermutu baik (bernas) maka dilakukan pemilihan, walaupun benih tersebut dihasilkan sendiri, atau benih berlabel.

3. Persemaian

Persemaian dilakukan dengan dengan penyiapan tempat persemaian dilapisi dengan daun pisang yang sudah dilemaskan, kemudian diberikan tanah yang subur bercampur kompos (perbandingan 1:1), tinggi tanah pembibitan sekitar 4cm. Benih yang ditaburkan ke dalam tempat persemaian, kemudian ditutup tanah tipis.

4. Penanaman

Bibit ditanam pada umur 5-15 hari (daun dua) setelah semai, dengan jumlah bibit per lubang satu, dan dangkal 1-1,5 cm, serta posisi perakaran seperti huruf L.

5. Pemupukan dan pemeliharaan

Pemupukan belum dilakukan secara murni menggunakan pupuk organik, tapi masih sebagian menggunakan pupuk an organik. Namun jumlah pupuk organik yang digunakan relatif lebih banyak dibandingkan an organik. Penyiangan dilakukan dengan mempergunakan alat penyiang jenis landak atau rotary weeder, atau dengan alat jenis apapun dengan tujuan untuk membasmi gulma dan sekaligus penggemburan tanah. Penyiangan dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih.

6. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman sudah tua dengan ditandai menguningnya semua bulir secara merata atau masakny gabah. Bulir padi telah benar-benar bernas berisi. Bila dihitung dari pesemaian, maka umur panen lebih singkat dibandingkan dengan cara konvensional.

3.3 Pola Dan Struktur Kelembagaan Ekonomi Pada Agribisnis Komoditas Padi Di Tingkat Lokalita

Kelembagaan berperan penting dalam mengatur penggunaan/alokasi sumberdaya secara efisien, merata, dan berkelanjutan (*sustainable*). Langkah awal guna mencapai efisiensi dalam alokasi sumberdaya yang optimal adalah perlunya pembagian pekerjaan (*division of labour*), sehingga setiap pekerja dapat bekerja secara profesional dengan produktivitas yang tinggi. Peningkatan pembagian pekerjaan selanjutnya akan mengarah kepada spesialisasi ekonomi, sedangkan spesialisasi yang berlanjut akan mengarah kepada peningkatan efisiensi dengan produktivitas yang semakin tinggi. Hasil pembagian pekerjaan dan spesialisasi pada sistem ekonomi maju sering mengarah pada keadaan dimana orang-orang menjadi hampir tidak mampu lagi berdiri sendiri atau tidak dapat menghasilkan

barang dan jasa sehingga pemenuhan kebutuhannya diperoleh dari orang/pihak lainnya yang berspesialisasi melalui suatu pertukaran (*exchange* atau *trade*) yang disebut transaksi ekonomi.

Kelembagaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pembangunan pertanian khususnya komoditas padi organik dalam era globalisasi adalah berorientasi pada pasar, tidak lagi bersifat subsisten / tradisional.

Kebijakan pembangunan pertanian harus memperhatikan gejala globalisasi yang memberikan dampak positif maupun negatif seperti adanya dorongan arus perdagangan dan investasi, transfer teknologi, persaingan bebas dengan tuntutan kompetisi harga, persaingan kualitas, kenyamanan, diversifikasi produk purna jual dan sebagainya. Untuk hal itu perlu pengembangan produk unggulan menjadi tumpuan harapan dimasa mendatang.

3.4. Pola Dan Struktur Kelembagaan Ekonomi Pada Agribisnis Komoditas Padi Di Kabupaten Kediri

Kelembagaan ekonomi yang berbasis kelompok tani umumnya memiliki kekuatan untuk bertahan hidup. Hanya saja kemampuan lembaga kelompok tani ini dalam melayani jasa permodalan anggotanya sangatlah terbatas. Umumnya penekanan kegiatan kelembagaan kelompok tani justru tidak untuk memberikan pelayanan permodalan anggotanya, melainkan pada pengelolaan sumberdaya kolektif (misalnya air dan jadwal tanam) dan kehidupan sosial. Namun demikian, kelompok tani mampu menghasilkan pupuk organik yang dijual secara umum dengan harga pupuk Bokasi Trikodermin Rp.30.000/ sak, Pupuk Organik cair dari urine kambing Rp.40.000,-, Liquid Smoke (untuk semprot hama) seharga Rp.40.000/liter dan mikroorganik lokal (MOL) Rp.30.000,

Lembaga pasca panen diperlukan untuk menyelamatkan harga jual hasil panen padi organik agar tidak mengalami penurunan tajam saat panen raya. lembaga pasca panen diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan petani padi organik. Kelompoktani belum memiliki peralatan pasca panen dalam proses menghasilkan beras organik. Petani masih memanfaatkan alat pasca panen yang ada disekitar desa yang juga digunakan oleh petani penghasil padi an organik. Untuk produk beras organik murni, kelompoktani menjual dengan harga sekitar Rp.17.000/kg ..

Kelembagaan pemasaran meliputi kelembagaan yang terkait dalam sistem tataniaga produk beras organik sejak lepas dari produsen sampai ke konsumen. Padi organik memiliki

keunggulan, karena padi organik memiliki keunikan. Dihasilkan dari budidaya tanpa menggunakan atau sedikit bahan kimia, jika dibandingkan dengan beras yang ada dipasaran, maka padi organik lebih sehat. Namun demikian, dalam tahapan awal, petani melalui kelompok tani masih kesulitan dalam pemasaran beras organik

Kelembagaan jasa layanan sangat menentukan keberhasilan rangkaian sistem kelembagaan yang dibangun dalam perusahaan padi organik. Jasa layanan pendukung yang dinilai penting adalah kelembagaan permodalan usaha, penyedia alsintan dan kelembagaan aparatur. Kelembagaan di bidang permodalan, kebutuhan terhadap modal di wilayah pedesaan sangat dirasakan, terutama untuk dipergunakan sebagai modal kerja.

Kelembagaan di bidang penyediaan Alsintan, kelembagaan ini berupa perusahaan/ industri pembuatan dan perakitan alsintan baik skala besar maupun skala menengah dan kecil, termasuk usaha perbengkelan yang melakukan perakitan dan pembuat alsintan sederhana yang tersebar di wilayah pedesaan. Namun di Kabupaten Kediri, khususnya wilayah pengembangan belum di dukung layanan tersebut. Kelembagaan Aparatur pemerintah sebagai *policy maker* memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan padi organik di wilayah sentra, terutama terkait dengan penyebarluasan inovasi melalui kegiatan penyuluhan.

3.5 Tingkat Kelayakan Usahatani Komoditas Padi Organik Di Tingkat Lokalita

Potensi ekonomi lahan pada komoditas padi organik juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan pertanian. Kemampuan ekonomi lahan pertanian padi organik diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan itu bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan usahatani padi organik merupakan selisih antara biaya (*costs*) dan hasil (*return*). Modal tetap atau *fixed costs* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli dan menyewa tanah, bangunan atau mesin perontok dan biaya tenaga kerja. Modal tidak tetap (*variable costs*) termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membeli benih, obat-obatan dan pupuk. Usahatani padi organik bisa dikatakan layak secara ekonomi jika hasil yang didapat melampaui total modal tetap dan penurunan nilai modal tetap. Hasil atau keuntungan tidak hanya bergantung pada jumlah panen tetapi juga harga yang diberikan oleh pasar.

Tingkat kelayakan usahatani komoditas padi organik sangat penting dilakukan dan berpotensi mengatasi permasalahan-permasalahan

yang telah disebutkan diatas. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kepercayaan petani terhadap teknologi adalah kurangnya informasi terhadap perolehan keuntungan dalam penerapan usahatani padi organik. Adapun tingkat kelayakan usahatani komoditas padi organik beberapa wilayah di Jawa Timur sebagai berikut.

3.6. Tingkat Kelayakan Usahatani Komoditas Padi Organik Di Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten penghasil beras dan padi organik yang potensial. Usahatani padi organik di Kabupaten Kediri memberikan sumbangan yang besar bagi Kabupaten Kediri itu sendiri untuk mewujudkan pangan organik. Adapun analisis usahatani padi organik di Kabupaten Kediri, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rerata Pendapatan Petani Usahatani Padi Organik di Kabupaten Kediri

No.	Uraian	Jumlah
1	Rerata Produksi (kg/ha)	8.098,36
2	Harga gabah kering (Rp)	4.400
3	Rerata Biaya Produksi (Rp/ha)	14.181.967,21
4	Rerata Penerimaan (Rp/ha)	35.632.789,89
5	Rerata Pendapatan (Rp/ha)	21.450.819,67
6	Rerata R/C	4,38

Sumber: *Data diolah 2015*

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rerata besarnya penerimaan usahatani padi 4rganic di Kabupaten Kediri per hektar sebesar Rp. 35.632.789,89. Penerimaan yang diperoleh pada usahatani padi 4rganic di Kabupaten Kediri per hektar berasal dari rerata produksi per hektar dikali dengan harga gabah kering padi organik per kilogram. Rerata produksi usahatani padi organik di Kabupaten Kediri per hektar sebesar 8.098,36 kg dengan harga gabah kering padi organik per kilogramnya sebesar Rp. 4.400. Rerata besarnya biaya produksi usahatani padi organik per hektar adalah sebesar Rp. 14.181.967,21.

Berdasarkan rerata penerimaan dan rerata biaya produksi, diperoleh rerata besarnya pendapatan usahatani padi organik di Kabupaten Kediri. Rerata pendapatan usahatani padi 4rganic di Kabupaten Kediri adalah sebesar Rp. 21.450.819,67. Besarnya tingkat pendapatan tersebut menunjukkan nilai positif berarti total penerimaan yang diperoleh pada usahatani padi 4rganic di Kabupaten Kediri tersebut lebih besar dari total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani padi organik di Kabupaten Kediri. Adanya hal demikian dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan usahatani padi organik di Kabupaten Kediri adalah menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Kabupaten Kediri sudah efisien dan menguntungkan. Nilai *R/C ratio* sebesar 4,38 berarti setiap penggunaan biaya sebesar Rp. 1,00 maka dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 4,38. Nilai *R/C ratio* yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa penerimaan yang dihasilkan oleh petani lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Tingginya penerimaan tersebut dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga komoditas padi organik tersebut. Petani padi organik di Kabupaten Kediri selalu memperhitungkan biaya usahatani padi organik yang efisien.

Berdasarkan dari Tabel 3.1 di atas, komoditas padi organik di Kabupaten Kediri sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang dapat dikatakan menguntungkan dan efisien untuk diusahakan. Peningkatan kualitas dengan perawatan dan pembudidayaan yang baik pada komoditas padi organik merupakan langkah yang efektif bagi masyarakat Kabupaten Kediri untuk terus dikembangkan.

3.7 Bentuk Dukungan Pemerintah Dan stakeholders Pada Agribisnis Komoditas Padi Organik Di Tingkat Lokalita

Usaha tani padi organik sebagian besar adalah inisiatif dari petani bersama organisasinya yang biasanya dalam bentuk kelompok tani atau gapoktan. Oleh karena itu penting sekali untuk mendapat dukungan dari pemerintah dalam kebijakan harga pembelian produk organik di pasar nasional, atau bantuan pemerintah baik itu berupa insentif keringanan bagi ekspor hasil produk pertanian organik seperti beras organik ke luar negeri dapat menjadi salah satu kebijakan yang mendorong terbukanya pasar luar negeri dan stabilisasi harga produk organik di pasar dalam negeri

3.8 Bentuk Dukungan Pemerintah Dan Stakeholders Pada Agribisnis Komoditas Padi Organik di Kabupaten Kediri

Bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan padi organik adalah pengembangan kawasan organik yang bersahabat dengan alam telah menjadi kebutuhan masyarakat sekarang, komoditas pertanian organik yang ramah lingkungan telah dikembangkan di Kabupaten Kediri dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat guna meningkatkan pola hidup sehat tanpa bahan kimia.

Pengembangan Komoditas Padi di Kabupaten Kediri lebih diarahkan pada Pengembangan Agribisnis Padi dimana Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) yang mampu membeli

produksi padi dari petani atau kelompok tani anggota, untuk selanjutnya dipasarkan dalam bentuk beras. Sehingga mulai dari proses produksi sampai pemasaran produk semua melibatkan kelompok tani/Gapoktan. Sehingga selisih harga/keuntungan bisa dinikmati bersama antara petani, kelompok tani dan Gapoktan.

Beberapa lokasi pertanian organik di Kabupaten Kediri antara lain (1) Dusun Sumber Pancur, Desa Kepung, Kecamatan Kepung, (2) Desa Keling, Kecamatan Kepung dan (3) Dusun Sekar Putih, Desa Pagung, Kecamatan Semen.

Secara geografis letak kawasan pertanian organik menguntungkan karena terletak di hulu dimana kondisi sumberdaya alam dan ekosistem yang berada di kawasan tersebut masih murni. Proses pelaksanaan pertanian organik tidak mudah, pada awalnya, petani tidak mendapatkan hasil yang baik dikarenakan berhenti menggunakan pupuk kimia dan hanya menggunakan pupuk organik, sehingga tanah tidak mampu menyediakan hara yang dibutuhkan tanaman karena efek negatif dari penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang dapat merusak hara tanah. Dengan kondisi tersebut proses penanaman organik harus dilakukan bertahap yang dikenal dengan sistem semi organik. Sistem tersebut terus dilakukan hingga 100% organik, yang artinya keseluruhan proses dan sarana pendukung kegiatan usahatani telah terbebas dari unsur kimia. Fase penanaman semi organik membutuhkan waktu selama 3 tahun. Karena itu sangatlah diperlukan sosialisasi pemahaman terhadap efek hasil produksi, selain itu juga perlu dilakukan pendampingan oleh *stakeholder* terkait. Usahatani padi organik yang telah dilakukan selama 5 tahun, memberikan manfaat bagi petani, petani telah dapat membuat proses insektisida, fungisida, dan pupuk organik untuk diaplikasikan di lahan pertanian milik pribadi. Pertanian padi di kabupaten Kediri dapat dikatakan murni organik, bila mulai dari media tanam, pupuk, pestisida dan insektisida semua alami. Media tanam yang digunakan merupakan campuran antara tanah dengan pupuk kandang hasil olahan dari peternakan sapi. Demikian juga untuk pupuk yang diaplikasikan ke seluruh tanaman hanya menggunakan kompos dari kotoran ternak sapi. Pestisida dan insektisida alami yang digunakan memanfaatkan dari ekstrak rempah-rempah seperti jahe, kunyit, lengkuas, serai, daun bunga telekan dan berbagai macam bahan alami lainnya, itupun diaplikasikan apabila sudah diperlukan dalam artian apabila serangan hama dan penyakit mengganggu tanaman sudah dalam taraf merusak tanaman. Untuk menjaga lahan pertanian tidak tercemar dari pengairan luar, sumber air dibuatkan

sumur untuk mencukupi kebutuhan air di kawasan ini.

Dari segi infrastruktur dan pemodal, kondisi wilayah pertanian padi organik merupakan wilayah dengan irigasi yang baik. Selain itu, prasarana jalan juga mendukung, hal ini memudahkan petani untuk mencapai lokasi, dan mempermudah proses distribusi input produksi maupun output produksi

3.9 Prospek dan Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Jawa Timur

Pertanian organik sebagai bagian pertanian akrab lingkungan perlu segera dikembangkan dan disosialisasikan sejalan dengan makin banyaknya dampak negative terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penerapan teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan kimia pertanian

Pertanian organik akan banyak memberi manfaat ditinjau dari aspek peningkatan kesuburan tanah dan peningkatan produksi tanaman maupun ternak, serta dari aspek lingkungan dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem. Ditinjau dari aspek ekonomi akan lebih menghemat devisa negara untuk mengimpor pupuk, bahan kimia pertanian, serta memberi banyak kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani.

3.10. Prospek dan Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

Pengembangan kawasan pertanian organik di Desa Sambirejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dilakukan sejak tahun 2008 dan diresmikan pada Tahun 2010. Kawasan pertanian organik dikelola di lahan sawah seluas 1,5 hektar dan terdapat peternakan sapi perah dan pedaging, pengolahan pupuk kandang, green house untuk tanaman sayuran.

Pengembangan padi organik dilakukan para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Budidaya Dusun Sumber Pancur Desa Kepung Kecamatan Kepung. Produk yang dihasilkan berupa beras organik merupakan beras yang dihasilkan melalui proses-proses alami, mulai dari awal penanaman, proses pengolahan sampai beras yang siap dikonsumsi, 100% tidak menggunakan pestisida kimia. Penanaman dan pemberantasan hamanya menggunakan kompos dan pupuk hijau yang difermentasikan secara alami.

Hasil Analisis SWOT terhadap Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna

Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1. Petani berpengalaman dalam usahatani padi organik	1. Jumlah petani budidaya organik relatif sedikit	1. Kebutuhan komoditas padi organik cenderung meningkat	1. Variasi persepsi masyarakat terhadap beras organik
2. Perolehan pendapatan usahatani	2. Keterbatasan pemodal usaha	2. Tumbuhnya kesadaran masyarakat hidup sehat	2. Akses terhadap informasi pasar terbatas
3. Produk organik sudah dikemas dan bertabel	3. Pengembangan penelitian terbatas	3. Tersedia paket teknologi ramah lingkungan	3. Harga beras organik relatif mahal
4. Kelompok tani terbentuk	4. Infrastruktur pedesaan kurang	4. Respon pemerintah daerah dtdo padi organik	4. Akses terhadap lembaga keuangan terbatas
5. Penanaman imabah untuk pupuk organik	5. Kesulitan dalam pemasaran	5. Adanya lembaga sertifikasi organik	5. Atomali dikim
6. Terbentuk kawasan pengemb padi organik	6. Lahan organik belum bersertifikasi	6. Peluang bisnis yang menguntungkan	6. Konflik antar wilayah terutama aliran air
	7. Penguasaan tanah sempit	7. Terjadi pembagian kemitraan usaha	7. Minimnya beras organik paku
			8. Minimnya pengetahuan

Tabel 3.3 Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

No	Uraian	Bobot	Ugens	Nilai
KEKUATAN				
1.	Petani berpengalaman dalam usahatani padi organik	0,07	3	0,21
2.	Perolehan pendapatan usahatani	0,07	4	0,28
3.	Produk organik sudah dikemas dan bertabel	0,06	3	0,18
4.	Kelompok tani terbentuk	0,07	3	0,21
5.	Penanaman imabah untuk pupuk organik	0,07	3	0,21
6.	Terbentuk kawasan pengembangan padi organik	0,07	4	0,28
KELEMAHAN				
1.	Jumlah petani budidaya organik relatif sedikit	0,05	3	0,15
2.	Keterbatasan pemodal usaha	0,07	3	0,21
3.	Pengembangan penelitian terbatas	0,03	2	0,06
4.	Infrastruktur pedesaan yang belum mendukung	0,05	3	0,15
5.	Kesulitan dalam pemasaran	0,07	3	0,21
6.	Lahan organik belum bersertifikasi	0,08	4	0,32
7.	Penguasaan tanah sempit	0,03	2	0,06
Total IFAS				3,01

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Pengembangan Agribisnis Padi Organik, untuk faktor kekuatan, nilai tertinggi adalah faktor Terbentuk kawasan pengembangan padi organik dan pendapatan usahatani dengan nilai 0,28. Dusun Sumber Pancur Desa Kepung Kecamatan Kepung ditetapkan sebagai kawasan pengembangan padi organik dan pupuk organik. Kelompok Tani Budi Daya sebagai pioner menerapkan konsep pertanian terpadu, dimana selain bertani, juga beternak kambing PE (peranakan etawa), kotoran dari ternak tersebut digunakan sebagai bahan pupuk organik tanaman Padi dan sekam padi diolah menjadi makanan ternak, sehingga petani tidak mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk dan pakan ternak.

Perbandingan hasil menanam padi organik dengan non organik cukup signifikan, jika padi organik setiap 100 meter persegi diperlukan biaya pengolahan sebesar Rp.1.800.000,- dengan produktifitas hasil 300 Kg dan harga jual Rp.17.000,- maka menghasilkan uang Rp. 5.100.000,-, sedangkan untuk padi non organik biaya pengolahan sebesar Rp. 1.800.000,- , produktifitas hasil 400 kg dengan harga jual

Rp.8.000 hanya menghasilkan uang Rp.3.200.000.”

Selain untuk mencukupi kebutuhan sendiri, Kelompok tani Budidaya juga menjual beras dan pupuk organik kepada masyarakat dengan harga pupuk Bokasi Trikotodermin Rp.30.000/ sak, Pupuk Organik cair dari urine kambing Rp.40.000,-, Liquid Smoke (untuk semprot hama) seharga Rp.40.000/liter dan mikroorganik lokal (MOL) Rp.30.000, Beras organik Rp.17.000/kg dan Jagung organik Rp.6.000,-/kg.

Berdasarkan Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Pengembangan Agribisnis Padi Organik, untuk faktor kelemahan, nilai tertinggi adalah faktor Lahan organik belum bersertifikasi, dengan nilai 0,32. Lahan organik di beberapa wilayah di Kabupaten Kediri, belum bersertifikasi. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan petani tidak memiliki keluwesan untuk menjual produknya di pasar.

Tabel 3.4 Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

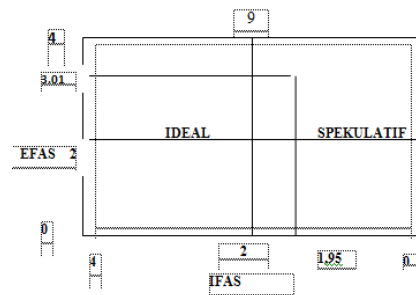
No	Uraian	Bobot	Ugensis	Nilai
PELUANG				
1.	Kebutuhan komoditas padi organik cenderung meningkat	0,06	3	0,18
2.	Tumbuhnya kesadaran masyarakat hidup sehat	0,04	2	0,08
3.	Tersedia paket teknologi ramah lingkungan	0,05	2	0,1
4.	Respon pemerintah daerah terhadap padi organik	0,06	2	0,12
5.	Adanya lembaga sertifikasi organik	0,05	3	0,15
6.	Peluang bisnis yang menguntungkan	0,06	2	0,12
7.	Terbuka membangun kemitraan usaha	0,07	3	0,21
ANCAMAN				
1.	Variasi persepsi masyarakat terhadap beras organik	0,06	2	0,12
2.	Akses terhadap informasi pasar terbatas	0,07	3	0,21
3.	Harga beras organik relatif mahal	0,04	2	0,08
4.	Akses terhadap lembaga keuangan terbatas	0,06	2	0,12
5.	Anomali iklim	0,04	1	0,04
6.	Konflik antar wilayah terutama aliran air	0,04	3	0,12
7.	Munculnya beras organik palsu	0,05	2	0,1
8.	Minim pengetahuan terhadap pembeda beras organik dan non organik	0,08	3	0,24
Total EFAS				1,95

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2015

Berdasarkan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) Pengembangan Agribisnis Padi Organik untuk faktor peluang, nilai tertinggi adalah Terbuka membangun kemitraan usaha, dengan nilai 0,21. Pengembangan usahatani padi organik memberi kesempatan secara terbuka kepada stakeholders untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk kemitraan usaha. Dari sisi petani, usahatani padi organik yang dikelola melalui pola kemitraan akan lebih menguntungkan petani. Bentuk kemitraan usaha yang dikembangkan adalah aspek pemasaran produk organik, mengingat petani masih terbatas terhadap akses pemasaran.

Berdasarkan Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) untuk faktor tantangan/ancaman nilai tertinggi adalah Minimnya pengetahuan terhadap pembeda beras organik dan non organik, dengan nilai 0,24. Beras organik merupakan beras yang dihasilkan melalui proses-proses organik yang ditanam dan disemai di tanah yang ramah lingkungan, 100% tidak menggunakan pestisida kimia dari awal penanaman sampai pada proses

pengolahan menjadi beras yang siap dikonsumsi. Namun demikian, banyak konsumen tidak memahami perbedaan antara beras organik dan an organik.



Gambar 3.1 Diagram Matrik Posisi Kompetitif Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

Hasil analisis untuk Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa posisi kompetitif relatif dari SWOT Analisis adalah kuadran SPEKULATIF dengan nilai IFAS 1,95 dan EFAS 3,01. Hal ini berarti Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri memiliki peluang yang prospektif dan produsen tidak cukup kuat untuk mengembangkannya.

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri, ditentukan alternatif strategi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Matrik SWOT Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri

IFAS	Kekuatan		Kelemahan	
	1. Pengalaman petani dalam usahatani padi organik	2. Penerimaan modal usaha	1. Jumlah petani budidaya organik relatif sedikit	2. Keterbatasan modal usaha
EFAS	3. Produk olahan dan berjenis	4. Kelompok tani terbentuk	3. Pengaruh pemasaran terbatas	4. Infrastruktur kurang
	5. Komoditas bersertifikasi	6. Fasilitasi insentif	5. Kesulitan dalam pemasaran	6. Ketersediaan tenaga kerja
	7. Sarana dan prasarana, dan gudang penyimpanan		7. Penguasaan tanah sempit	
	Strategi SO		Strategi WO	
	1. Dibutuhkan strategi promosi yang efektif dengan tetap menjaga standar produk dan pewartan harga khusus	2. Aktif mengaktifkan berbagai kegiatan untuk mempromosikan produk pada masyarakat	1. Meningkatkan kreatifitas terhadap produk sesuai dengan preferensi konsumen	2. Memperkuat lembaga agar posisi tawar terhadap pasar melalui jalan kemitraan dengan berbagai pihak
	Strategi ST		Strategi WT	
	1. Variasi persepsi masyarakat	Dibutuhkan strategi penjualan produk melalui pemberian bonus dan potongan harga dengan tetap mempertahankan biaya produksi	Mengutamakan layanan terhadap konsumen guna membangun image positif terhadap produk dan produsen	
2. Akses terhadap informasi pasar terbatas				
3. Harga beras organik relatif mahal				
4. Akses lembaga keuangan terbatas				
5. Anomali iklim				
6. Konflik antar wilayah terutama aliran air				
7. Munculnya beras organik palsu				
8. Minimnya pengetahuan terhadap pembeda beras organik dan non organik				

Berdasarkan Matrik SWOT, maka diperoleh beberapa alternatif Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi Organik Guna Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten Kediri, sebagai berikut:

1. Dibutuhkan strategi promosi yang efektif dengan tetap menjaga standart produk dan pewartan harga khusus

2. Aktif mengikuti berbagai kegiatan untuk mempromosikan produk pada masyarakat
3. Dibutuhkan strategi penjualan produk melalui pemberian bonus dan potongan harga dengan tetap mempertimbangkan biaya produksi
4. Meningkatkan kreatifitas terhadap produk sesuai dengan preferensi konsumen
5. Memperkuat lembaga agar memiliki posisi tawar terhadap pasar
6. Menciptakan pasar baru melalui jalinan kemitraan dengan berbagai pihak
7. Mengutamakan layanan terhadap konsumen guna membangun image positif terhadap produk dan prudusen

Dari berbagai pilihan alternatif strategi, maka ditentukan prioritas strategi pada kuadran SPEKULATIF, yaitu (1) dibutuhkan strategi penjualan produk melalui pemberian bonus dan potongan harga dengan tetap mempertimbangkan biaya produksi; (2) meningkatkan kreatifitas terhadap produk sesuai dengan preferensi konsumen; dan (3) memperkuat lembaga agar memiliki posisi tawar terhadap pasar

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Teknis Dan Penerapan Sistem Pangan Organik Pada Agribisnis Komoditas Padi, di Kabupaten Kediri Desa Kepung, usahatani organik pada beberapa petak sawah yang lokasinya berdekatan dengan lahan sawah an organik dan masih dilakukan proses pengajuan serifikasi.
2. Pola dan struktur kelembagaan ekonomi komoditas agribisnis padi organik, di Kabupaten Kediri dalam wadah kelompok tani belum di dukung ketersediaan alat pasca panen, layanan perbengkelan maupun layanan permodalan usaha, akan tetapi perhatian pemerintah cukup- besar dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan;
3. Tingkat kelayakan usahatani dengan produksi 8.098 kg/Ha dan pendapatan Rp. 21.450.819,- per musim, artinya layak atau memberikan keuntungan bagi petani. Nilai R/C ratio 4,39 artinya biaya produksi efisien.
4. Bentuk dukungan pemerintah dan stakeholders pada agribisnis padi organik, di Kabupaten Kediri adalah terbentuknya kawasan pengembangan, bantuan alsintan, infrastruktur jalan dan jaringan irigasi, fasilitasi sertifikasi, promosi produk organik, SLPTT.
5. Prospek dan strategi pengembangan agribisnis padi organik, di Kabupaten Kediri, masuk kuadran SPEKULATIF, artinya memiliki prospek cukup baik,

SARAN

1. Aspek teknis, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan merancang kawasan pengembangan padi organik.
2. Aspek Kelembagaan, Dinas Koperasi dan UKM fasilitasi pada pembentukan koperasi pertanian berbadan hukum agar secara kelembagaan lebih kuat, mandiri, professional dalam membangun akses. Lembaga keuangan pemerintah lebih progresif dalam mendukung aspek finansial
3. Aspek kelayakan usahatani, Disperindag memfasilitasi dan mengawasi pengembangan pola kemitraan usaha yang saling memperkuat, saling memberdayakan dan menguntungkan, baik dari hulu sampai hilir .
4. Aspek dukungan pemerintah dan stake holder, Dinas Koperasi, UKM dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan memfasilitasi (i) penguatan manajemen kelompok dan gudang penyimpanan yang representative; dan (ii) memperoleh sertifikasi dari LeSOS. Dinas Pekerjaan Umum memfasilitasi perbaikan infrastruktur jalan.
5. Aspek prospek dan strategi pengembangan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan isperindag berperan (i) mensosialisasikan pentingnya keharmonisan lingkungan guna mendukung kehidupan ekosistem yang sehat pada kawasan pengembangan padi organik; (ii) mengembangkan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2006. Ekonomi Kelembagaan Pangan. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan Departemen Pertanian. 2005. Laporan Tahunan. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Husnain, dkk. 2005. Mungkinkah Pertanian Organik Indonesia? Peluang dan Tantangan. Jurnal Inovasi Volume 4 Agustus 2005, Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Jepang.
- Surono, S. 2001. Peran Lembaga Pangan Dalam Memantapkan Ketahanan Pangan Nasional. Majalah Pangan no 36/X/Januari/2001. Jakarta: Puslitbang Bulog.
- Saliem, H. 2002. Analisis Permintaan Pangan di Kawasan Timur Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi no 2/XX/Oktober/2002.